

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya waktu masyarakat saat ini mulai menerima kehadiran dari media massa sebagai salah satu sumber informasi. Berbagai jenis bentuk dari media massa dibagi menjadi dua cetak maupun elektronik. Media tersebut terdiri dari media cetak seperti koran atau majalah sedangkan elektronik radio hingga televisi dan sekarang muncul *new media* yang menggunakan internet sebagai sarana penyebaran media massa seperti televisi *streaming*, media cetak *online*, radio *streaming*. (Usman, 2009 : 1)

Seperti dunia pertelevisian tanah air mengalami perkembangan yang cukup signifikan belakangan ini. Pada awalnya kita hanya memiliki satu stasiun televisi yang dimiliki oleh pemerintah TVRI (Televisi Republik Indonesia). Kemudian pada tahun 1989 bermunculan stasiun televisi RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) merupakan salah satu stasiun swasta pertama. Muncul pula SCTV (Surya Citra Televisi), TPI (Televisi Pendidikan Indonesia), Indosiar dan Andalas Televisi (ANTV). Sejak era reformasi bergulir mulai muncul stasiun televisi yaitu Metro TV, Trans TV, TV One dan Global TV.

Tidak berhenti sampai di sini perkembangan televisi mulai tahun 2000 bermunculan televisi lokal. Seperti di Jakarta ada Ochannel dan JakTV, di Surabaya muncul Jawapos Televisi (JTV), di Banten ada Cahaya TV dan banyak lagi di daerah Indonesia. Hingga April 2007, permintaan izin pendirian televisi lokal yang masuk penyiaran (KPI) dan Kementerian Komunikasi dan Infromasi (Menkoninfo) mencapai angka 100 stasiun. (Usman, 2009, 1)

Di perkirakan pada masa yang mendatang akan bermunculan lagi stasiun televisi berjaringan. Penyiaran yang pertama terpusat di Jakarta sebagai stasiun televisi nasional akan menyebar kedaerah-daerah. Televisi berjaringan atau desentralisasi penyiaran ini akan sesuai dengan amanat UU penyiaran No.

32 Tahun 2002. Pada Undang-undang ini menegaskan bahwa televisi nasional yang ingin bersiaran di daerah memiliki stasiun TV lokal atau menjalin kerjasama jaringan dengan stasiun televisi lokal yang sudah ada.

Terkait dengan perkembangan teknologi diperkirakan televisi Indonesia akan memasuki era televisi digital. Teknologi akan meningkatkan kualitas televisi. Masih terikat dengan perkembangan teknologi kini terjadi konvergensi media. misalnya antara media televisi dengan media *online*. Konvergensi tersebut tentu memperluas jangkauan televisi.

Televisi sebagai produk kebudayaan lisan yang merupakan perpanjangan dari mata dan telinga manusia. Tidak hanya itu saja, ini juga merupakan tantangan bagi tim kreatif program televisi untuk menciptakan banyak konsep dan juga gagasan dan mengembangkan kreativitas dalam menghadapi tantangan tersebut. Program televisi juga harus memperhatikan dasar hukum penyiaran seperti UU no 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Standar Program Siaran atau yang biasa disebut dengan P3SPS (Wibowo, 2007: 17).

Melihat dari definisi Berita atau *News* dapat medefinisikan kependekan dari mata angin yaitu *North* (utara), *East* (Timur), *West* (Barat), *South* (Selatan). Dalam hal ini kemanapun anda pergi akan memnemui kejadian yang mungkin dapat bernilai sebagai kabar/berita. Dalam bahasa Jawa berita merupakan warta yang bermakna kabar, memulai dari ini anda sendiri dapat berlogika bahwa berita merupakan kejadian yang mengandung nilai kabar terlepas dari baik atau buruk.

Definisi dari berita adalah laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (politisi, ekonomi, budayawan, ilmuwan, agamawan dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau di tayangkan dalam media televisi atau di siarkan melalui radio. (Adi, 2010 : 34)

Dalam perkembangannya televisi dahulu dilihat oleh masyarakat hanya sebagai media hiburan semata. Namun dengan seiring berjalannya waktu

sekarang televisi telah menjelma sebagai media massa penyedia informasi utama. Tidak dapat di pungkiri lagi banyak masyarakat yang menjadikan televisi sebagai sumber informasi. Kenyataan ini membuat stasiun televisi bermunculan dengan spesialisasi berita. Semasa stasiun televisi milik pemerintah seperti hanya TVRI yang memiliki banyak program berita yaitu “Dunia Dalam Berita”. Lalu berlanjut ke RCTI pada awal tahun 1990an menampilkan program “Seputar Indonesia”. Antv mengunggulkan program berita “Cakrawala”. Sedangkan SCTV dikenal dengan “Liputan 6”. (Usman, 2009 : 2)

Pada perkembangan tahun 2000, Metro TV lahir dan memosisikan dirinya sebagai stasiun televisi berita (*news stasion*). Sekitar 70 persen acaranya merupakan program berita dan informasi. Metro TV sendiri mempopulerkan istilah “*Breaking News*”, “*Headlines News*”, “dan “*News Tickers*”. Munculnya Metro TV membuat stasiun televisi lain memperkuat program berita mereka. Pada perkembangan awal orang Indonesia banya yang merasa pesimis sebagai televisi berita tidak akan bertahan lama. Kenyataan Metro TV justru bisa bertahan lama. Stasiun berita televisi berita ternyata bisa menjadi *alternative* sebagai salah satu televisi hiburan, bahkan pada saat-saat tertentu, ketika ada kejadian besar, stasiun televisi berita menyedot perhatian masyarakat. Terbukti ketika terjadi *tsunami* di Aceh, bom di Bali, sidang istimewa MPR 2001 dll,dari berita itu mampu mengalahkan popularitas dari stasiun televisi generalis (seperti: Metro TV dan TV One) mampu bersaing dengan stasiun televisi generalis di pasaran. Program berita merupakan cara televisi untuk menyampaikan informasi pada pemirsanya. Saat ini, sulit dibayangkan stasiun televisi tanpa program berita sama sekali. (Usman, 2009 : p.3)

Saat ini berita atau informasi ternyata bisa menjadi komoditas bisnis yang menjanjikan. Berita atau informasi tersebut bisa menjadi *content* yang mendatangkan banyak penonton, pada akhirnya akan mendatangkan banyak iklan. Melihat pada masa mendatang, ketika kehidupan sosial-ekonomi

masyarakat Indonesia semakin meningkat, berita atau informasi akan menjadi menu utama dalam berita televisi.

Bersangkutan dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan pak Wuriyanto selaku *technical director* menjelaskan bahwa Metro TV adalah merupakan salah satu stasiun televisi nasional yang mencanangkan dirinya sebagai stasiun televisi berita. Hampir seluruh program acara yang dimiliki oleh Metro TV berkaitan dengan penyiaran berita. Melakukan siaran selama 24 jam, Metro TV membagi jam tayangnya dengan biro atau anak cabang kantor penyiaran yang berlokasi di beberapa daerah, salah satunya di Surabaya sebagai biro Jawa Timur. Metro TV biro Jawa Timur memperoleh waktu tayang setiap Senin hingga Jumat, pukul 04.00-05.00 WIB dan 13.00-14.00 WIB. Dengan jam tayang yang terbatas, Metro TV Jatim memiliki 4 program acara, yaitu: Jurnal Pagi, Buletin Jatim, Titik Tengah, dan Jatim Sepekan. Seluruh informasi yang disampaikan dalam program-program acara ini adalah informasi lokal seputar wilayah Jawa Timur, sehingga memiliki unsur kedekatan yang kuat dengan pemirsanya.

Jurnal pagi adalah program Metro TV Jatim memiliki produser Rangga sedangkan dalam editor gambar adalah Agung. Presenter dari acara Jurnal Pagi memiliki 3 orang Rifai Pamone, Herma Prabayanti dan Firdha Siswoyo. Acara ini ditayangkan pada pukul 04.05 - 04.40 program ini menghadirkan berita umum seputar wilayah Jawa Timur.

Metro TV biro Jawa Timur menjadi pilihan penulis untuk melakukan kerja praktek karena hampir keseluruhan produksi dipegang oleh anak magang tetapi tetap mendapat pendampingan dari *crew* Metro TV Jatim. Penulis melihat stasiun Metro TV Jatim yang bergerak didalam bidang *news* yang tidak terlalu mementingkan profit melainkan memiliki tujuan mengembangkan pendidikan dari berbagai aspek untuk masyarakat. Selain itu penulis melihat beberapa penghargaan . Pak Wuriyanto selaku *technical director* menjelaskan Metro TV Jatim menerima penghargaan penganugerahan di ICBC pada Selasa, 23 Oktober 2012 yang telah didapat dari KPID yang telah menayangkan sebuah dialog tentang Surabaya yang meraih Adipura.

Melihat dari beberapa pertimbangan diatas penulis ingin menjadikan Metro TV Jatim sebagai tempat untuk melakukan kerja praktek. Selain itu penulis ingin melakukan aplikasi teori dengan keadaan kerja lapangan tentang proses dalam editing naskah berita oleh produser yang akan dikaitkan dengan proses editing video dalam berita. Keterkaitan antara naskah dengan video dalam berita merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan karena merupakan menjadi salah satu bagian dalam proses produksi berita tersebut.

I.2 Bidang Kerja Praktek

Penulis mengambil konsentrasi media dalam lingkup proses *editing* naskah dan video berita dalam program “JURNAL PAGI” Metro TV Jawa Timur.

I.3 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan kerja yang ingin di capai dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses *editing* naskah dan video berita dalam program “JURNAL PAGI” Metro TV Jawa Timur.

- a. Mengetahui bagaimana proses produksi dalam program acara Buletin Jatim di Metro Tv.
- b. Memperoleh pengalaman secara nyata mengenai proses produksi naskah dan editor video dalam program acara di televisi.
- c. Menambah pengetahuan tentang dunia pertelevisian atau broadcasting di industri media.

I.4 Manfaat Kerja Praktek

I.4.1 Teoritis

Memperkaya referensi yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Komunikasi pada kajian komunikasi media, khususnya tentang proses editing naskah dan video berita dalam program “Jurnal Pagi” Metro TV Jawa Timur.

I.4.2 Praktis

Hasil pengamatan selama KP (Kerja Praktek) dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi Metro TV biro Jawa Timur dan penulis, khususnya mengenai produser dalam mengedit naskah dan editor video.